



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pecahan Senilai Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Nur fajriani. S¹, Muh. Faisal², Hasmaul³

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: fajrianinur477@gmail.com

² PGSD, UNM Makassar

Email: muhfaisal77@gmail.com

³ PGSD, UPT SDN 1 Wanio

Email: hasmaul227@gmail.com

Artikel info

Received: 10-9-2023

Revised: 15-9-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 26-11-2023

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya di kelas IV UPT SD NEGERI 1 WANIO. Rumusan masalahnya adalah bagaimana proses penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar matematika pecahan senilai pada siswa kelas IV UPT SD NEGERI 1 WANIO? Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pecahan senilai dengan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas IV UPT SD NEGERI 1 WANIO. Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus. Tiap Siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah yakni peneliti sebagai guru dan 14 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I masih menunjukkan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru dan peserta didik meningkat menjadi kategori baik. Dengan demikian, penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SD NEGERI 1 WANIO.

Key words:

Hasil belajar, Problem
Based Learning



artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting.

Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, guru yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Pada pelajaran matematika di kelas IV UPT SD NEGERI 1 WANIO lebih ditekankan pada penguasaan materi supaya cepat selesai sehingga penggunaan metode ceramah lebih banyak dilakukan dan dipandang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran matematika hanya terfokus pada buku pelajaran, peran siswa hanya sebagai pendengar setia, kegiatan pembelajaran dimonopoli oleh guru, akibatnya keaktifan siswa menjadi kurang sehingga menyebabkan hasil belajar matematika ulangan tengah semester ganjil pada siswa kelas IV UPT SD NEGERI 1 WANIO Tahun Ajaran 2022/2023 lebih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, guru yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Pada pelajaran matematika di kelas IV UPT SD NEGERI 1 WANIO lebih ditekankan pada penguasaan materi supaya cepat selesai sehingga penggunaan metode ceramah lebih banyak dilakukan dan dipandang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran matematika hanya terfokus pada buku pelajaran, peran siswa hanya sebagai pendengar setia, kegiatan pembelajaran dimonopoli oleh guru, akibatnya keaktifan siswa menjadi kurang sehingga menyebabkan hasil belajar matematika ulangan tengah semester ganjil pada siswa kelas IV UPT SD NEGERI 1 WANIO Tahun Ajaran 2022/2023 lebih rendah jika dibandingkan dengan

mata pelajaran yang lain, Rerata kelas mata pelajaran matematika adalah 60,00. Berlandaskan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan UPT SD NEGERI 1 WANIO untuk mata pelajaran matematika kelas IV tahun ajaran 2022/2023 adalah 70,00. Nilai tersebut masih dibawah KKM untuk mata pelajaran matematika. Sedangkan mata pelajaran lain nilainya sudah berada di atas nilai KKM.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan kreatifitas dari seorang guru untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Menurut Kamdi (2007: 77), “Problem Based Learning (PBL) merupakan model kurikulum yang berhubungan dengan masalah dunia nyata siswa. Masalah yang diseleksi mempunyai dua karakteristik penting, pertama masalah harus autentik yang berhubungan dengan kontek sosial siswa, kedua masalah harus berakar pada materi subjek dari kurikulum”.

Terdapat tiga ciri utama dari model Problem Based Learning (PBL). Pertama, problem based learning merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui model problem based learning (PBL) siswa menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Problem based learning ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah pembelajaran tidak akan mungkin bisa berlangsung. Ketiga, pemecahan masalah menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Melalui model pembelajaran problem based learning diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar matematika khususnya materi pecahan senilai. Untuk itu peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pecahan Senilai Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning”

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan 2 siklus. Setelah penyusunan rencana penelitian dan sebelum melakukan pelaksanaan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan pelaksanaan pra tindakan, yaitu dengan melihat dokumen hasil belajar matematika pada

penilaian tengah semester untuk mengetahui tingkat pencapaian KKM pada siswa kelas IV UPT SD NEGERI 1 WANIO.

Adapun langkah- langkah rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian Tindakan kelas, yaitu Rencana, Pelaksanaan, Observasi, Analisis dan Refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mata pelajaran matematika di UPT SD NEGERI 1 WANIO memiliki rata-rata kelas 60,00. Nilai tersebut berada dibawah KKM ketuntasan belajar peserta didik kelas IV yang telah ditetapkan. Hal ini yang menjadi dasar terlaksananya penelitian ini dengan mencari solusi untuk memperbaiki pembelajaran matematika di kelas IV UPT SD NEGERI 1 WANIO.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi. Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan materi pecahan senilai.

Dari tes evaluasi pada siklus I yang diberikan kepada 14 peserta didik diperolah nilai rata-rata 60,57 dari jumlah nilai 848 yaitu hanya 28% atau 4 dari 14 siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 72. Sedangkan 72% lainnya belum mencapai syarat ketuntasan. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran pecahan senilai belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu 70% untuk itu penelitian melanjutkan pada siklus II.

Dari tes evaluasi pada siklus II yang diberikan kepada 14 peserta didik diperolah nilai rata-rata 81,42 dari jumlah nilai 1.140 yaitu 100 % atau seluruh siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai terendah 70 dan tertinggi 100. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran pecahan senilai telah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan untuk itu penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, dkk; 2006: 3). Beberapa ahli berpendapat tentang model penelitian tindakan yang secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahap dalam penelitian ini adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula. Jadi, bentuk penelitian tindakan ini tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi rangkaian kegiatan akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Model untuk masing-masing tahapan dapat dilihat dalam gambar berikut ini (Suharsimi Arikunto dkk; 2006: 16).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari sisi guru. Tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimyati, 2006: 3).

Nana Sudjana dalam Ety Syarifah (2008 : 45) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa.

Menurut Kustoro (1998 15:542) pecahan merupakan bilangan rasional. Bilangan rasional adalah bilangan yang anggotanya dapat dinyatakan dengan $\frac{p}{q}$ dimana p dan q sembarang bilangan bulat dan $q \neq 0$.

Menurut Kamdi (2007: 77), “Problem Based Learning (PBL) merupakan model kurikulum yang berhubungan dengan masalah dunia nyata siswa. Masalah yang diseleksi mempunyai dua karakteristik penting, pertama masalah harus autentik yang berhubungan dengan kontek sosial siswa, kedua masalah harus berakar pada materi subjek dari kurikulum”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa karya ini takkan terwujud tanpa adanya uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis. Dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada kepada Ibu Hj. Astina, S.Pd. selaku kepala sekolah dan sekaligus sebagai supervisor yang telah meluangkan waktu, pikiran. dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi pada penyusunan laporan PTK ini.

Ucapan terima kasih juga penulis tujuhan kepada teman sejawat yang telah menerima dan

membantu penulis dalam melakukan penelitian di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran matematika materi pecahan senilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SD NEGERI 1 WANIO Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase KKM siswa secara klasikal. Pada siklus I persentase KKM siswa secara klasikal sebanyak 28% Sedangkan pada siklus II persentase KKM siswa secara klasikal yaitu 100% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 72% dari siklus I dimana persentase tersebut telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal KKM siswa kelas IV UPT SD NEGERI 1 WANIO Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang adalah 70% .

Saran

Berdasarkan hal di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan media dalam pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi yang disampaikan sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang implikasinya adalah pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa memperhatikan pada saat guru menjelaskan agar lebih mudah memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajarnya akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2011. *Hubungan Antara Motivasi Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Arikunto, Suharsimi dkk.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke. Cipta. Joko Suwandi
- Hakim Nasution,A. (1980). *Landasan Matematika*. Jakarta : Bharata AksaraHudoyo.
- Hudojo, Herman. 2003. *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran matematika*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Ibrahim dan Nur (2000:13) dan Ismail (2002:1). *langkah-langkah Pembelajaran. Berbasis Masalah*.Jakarta: University Press
- Kamdi, W. dkk. 2007. *Model- model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Kustoro. 1998. *Pengertian Pecahan*. Jakarta: CV. Tambak Kesuma
- Negoro, ST. (2003). *Ensiklopedia Matematika*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2008. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*.Jakarta: Bumi Aksara
- Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan*. Kelas.Jakarta : Bumi Aksara Jakarta : Dirjen Dikti.
- Sudrajat. 2011. *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia